

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi SMA Negeri 5 Purworejo

Wulan Agustin¹⁾, Lukman Fadhiliya²⁾ & Sugeng Eko Putro Widoyoko^{1)*}

1) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

2) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

3) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email: agstwl01@gmail.com, lukman@umpwr.ac.id, ekoputro@umpwr.ac.id

Abstrak

Wulan Agustin, 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Evaluasi menggunakan metode CIPP (*context, input, process, product*). Populasi berjumlah 250 siswa dan 7 fasilitator. Sampel berjumlah 161 terdiri dari 154 siswa dan 7 fasilitator, ditentukan dengan rumus Slovin yang tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil evaluasi variabel *context* sebesar 3,83 klasifikasi "Sangat Setuju", variabel *input* sebesar 3,27 klasifikasi "Sangat Setuju", variabel *process* sebesar 3,16 klasifikasi "Setuju", dan variabel *product* sebesar 4,00 klasifikasi "Sangat Setuju" menggunakan hasil nilai rapor P5 sebesar 4,00 klasifikasi "Sangat Berkembang". Berdasarkan hasil tersebut, maka kegiatan P5 SMA Negeri 5 Purworejo dengan rerata total 3,57 klasifikasi "Sangat Setuju" dalam standar efektivitas diklasifikasikan menjadi "Sangat Efektif".

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Evaluasi; Evaluasi Program



This work is licensed under a <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang terdampak Covid-19, termasuk dalam hal pendidikan, yang mengakibatkan pada tahun ajaran 2021/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan program baru bernama kurikulum prototipe yang telah diterapkan di 2500 sekolah penggerak (Kepmendikbudristek, 2022).

Pada era pandemi Covid-19 di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online atau tatap maya. Pembelajaran daring tersebut memberi perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran terhadap guru maupun siswa sehingga mengakibatkan terjadinya krisis pembelajaran, untuk memperbaiki krisis pembelajaran tersebut maka pemerintah melakukan upaya dengan menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Sarawaswati et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka saat belajar di lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan bebas dari tekanan dan stress. Guru mengizinkan untuk memilih dari berbagai sumber daya pengajaran selama proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk

menyesuaikan pelajaran mereka dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam peraturan kepmendikbudristek No.56/2022 salah satu keunikan dan keunggulan dari kurikulum merdeka ini salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 (Hadian et al., 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran meliputi informasi berikut tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengajaran di kelas membentuk struktur kurikulum di jenjang PAUD, SD dan menengah (Kempendikbudristek, 2022).

P5 sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Hartanto et al., 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki 8 tema antara lain: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Berteknologi untuk Membangun NKRI dan Berekayasa, (7) Kewirausahaan, dan (8) Kebekerjaan. Untuk tema kedelapan yaitu kebecerjaan khusus dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki enam karakteristik utama: dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kempendikbudristek, 2022).

SMA Negeri 5 Purworejo sudah menerapkan kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Dari wawancara kepada salah satu koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo menyatakan bahwa kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah dilaksanakan mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Diketahui sejak 2022 terhitung sudah tiga tema terlaksana yaitu; gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Tema keempat yaitu Suara Demokrasi. Kemudian, pada tahun ajaran 2023/2024 kelas X dan XI SMA Negeri 5 Purworejo melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Suara Demokrasi.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo tema Suara Demokrasi dimulai pada tanggal 14 sampai 20 September 2023. Dalam pemilihan tema ini disesuaikan dalam pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, dikarenakan untuk menanamkan jiwa demokrasi dan perilaku dari nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), SMA Negeri 5 Purworejo mengundang dua narasumber dari luar sekolah yaitu dari tim BAWASLU (Badan Pengawas Pemilu) dan tim KPU (Komisi Pemilihan Umum). Materi yang disampaikan dari narasumber meliputi; Sejarah pemilu, tata cara pemilihan yang baik, dan *Black Campaign*. Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan. Peserta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melakukan enam dimensi, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, saling bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif dalam mengerjakan projek. Projek yang dilakukan yaitu membuat poster bertema “Suara Demokrasi” dan membuat yel-yel berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa, dalam satu kelas terdapat 6 kelompok dan satu fasilitator. Fasilitator bertugas untuk mengawasi dan membimbing kelompok. Fasilitator dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharuskan menyusun modul dan prosedur kegiatan sesuai dengan panduan dari Kemendikbudristek 2022. Fasilitator juga menilai peserta kegiatan menggunakan hasil akhir yang dicantumkan dalam rapor khusus yaitu rapor P5 baik hard rapor maupun e-rapor.

Dari wawancara yang dilakukan kepada koordinator yang sekaligus fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo ini belum dievaluasi secara menyeluruh, hanya dievaluasi antar fasilitator dan koordinator saja. Sehingga belum diketahui

tingkat efektivitas dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi Di SMA Negeri 5 Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Manfaat dari evaluasi adalah hasil program yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengambil keputusan apakah program tersebut dilanjutkan atau dihentikan. (Widoyoko, 2017).

Evaluasi program pelatihan biasanya dibagi menjadi dua kategori: evaluasi penyelenggaraan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan, menekankan pada masukan, proses, dan hasil dari kegiatan pelatihan. Evaluasi program, lebih berfokus pada seberapa baik pelatihan mencapai tujuan pembelajaran, pelatihan dapat menyenangkan peserta, mengubah pengetahuan perilaku, atau bahkan memengaruhi seberapa baik pelatihan diatur (Romadiyanti, 2021).

Menurut Arikunto, evaluasi program bertujuan untuk menentukan apakah tujuan suatu program telah terpenuhi dengan memeriksa pelaksanaan kegiatan. Dikarenakan evaluator program menginginkan melihat bagian mana elemen dan sub-elemen yang belum sepenuhnya terlaksana (Faizin, 2021).

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019: 8). Penelitian yang objektif, dapat diukur, dan selalu terbuka pada pengujian diperlukan untuk penelitian kuantitatif. Konsep tidak sama dengan variabel. Sementara variabel dapat diukur, konsep belum terukur (Widoyoko, 2025: 3).

Model yang digunakan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang diciptakan Shufflebeam and Shinkfield. Model CIPP ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan model lain, antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, dan hasil (Widoyoko, 2019). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data; angket/kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif (Sugiyono, 2019: 31)

Dalam kuesioner, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan, sebagai hasilnya, memberikan jawaban secara singkat menggunakan simbol tertentu (Veronica et al., 2022) Wawancara dilakukan kepada koordinator yang merangkap sebagai fasilitator.

Populasi dalam penelitian diambil dari jumlah fasilitator dan peserta kelas XI SMA Negeri 5 Purworejo Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan fasilitator berjumlah 7 dan peserta keseluruhan 250 siswa. Populasi adalah kategori generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa kembali dan dari mana hasilnya kemudian dihasilkan. Populasi mencakup semua yang dimiliki suatu obyek atau subyek, bukan hanya kuantitas objek atau subjek Sampel mewakili jumlah dan susunan populasi (Veronica et al., 2022).

Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
XI 1	36	14%	22
XI 2	36	14%	22
XI 3	36	14%	22
XI 4	36	14%	22
XI 5	36	14%	22
XI 6	36	14%	22
XI 7	36	14%	22
Fasilitator	7	4%	7
Jumlah	157	100%	161

Sumber 1 Data yang diolah

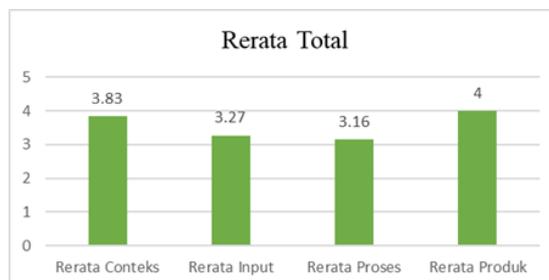
HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel *context*, *input*, *process*, *product*

No	Variabel	Rerata	Klasifikasi
1	<i>Context</i>	3.83	Sangat Setuju
2	<i>Input</i>	3.27	Sangat Setuju
3	<i>Process</i>	3.16	Setuju
4	<i>Product</i>	4.00	Sangat Setuju
Rerata Total		3.57	Sangat Setuju

Sumber 2 Data yang diolah

Dari tabel di atas diubah menjadi diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh dari rerata data angket masing-masing variabel dengan aspek butir sebagai berikut:

1. Variabel *context* diperoleh dari aspek butir; dukungan budaya sekolah rerata 4.00, dukungan warga sekolah rerata 4.00, dukungan komite sekolah rerata 4.00, dukungan orang tua siswa rerata 3.57, dukungan mitra rerata 3.71, dan dampak positif P5 rerata 3.71. Kemudian dihitung rerata total 3.83 klasifikasi "Sangat Setuju".
2. Variabel *input* diperoleh dari aspek butir; kemampuan fasilitator dalam membimbing P5 rerata 3.53, kemampuan dari narasumber rerata 3.29, semangat peserta didik mengikuti P5 rerata 3.16, sarana prasarana P5 rerata 3.20, dan kualitas modul P5 3.16. Rerata total variabel *input* 3.27 klasifikasi "Sangat Setuju".
3. Variabel *process* diperoleh dari aspek butir; keaktifan peserta rerata 3.45, suasana kegiatan P5 rerata 3.11, kenyamanan peserta berpendapat 3.00, kecukupan waktu P5 rerata 3.11, kinerja fasilitator rerata 3.14, dan metode P5 rerata 3.16. Rerata total variabel *process* 3.16 dengan klasifikasi "Setuju".

4. Variabel *product* diperoleh dari hasil rapor peserta Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan hasil 4.00 klasifikasi “Sangat Setuju” dan kriteria dari klasifikasi skor P5 “Sangat Berkembang”.

Kegiatan P5 ini mendapatkan klasifikasi “Sangat Setuju” dengan rata-rata 3,57. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo dalam standar efektivitas diklasifikasikan “Sangat Efektif”

Hal ini selaras dengan penelitian (Nurfirda, 2023) pada penelitiannya di SMA Negeri 1 Parung mengenai implementasi P5, menyebutkan kelompok dengan penilaian masuk dalam kategori “belum berkembang sesuai harapan” akan mendapat dukungan ekstra dari tim P5 setelah penilaian fasilitator. Kelompok yang memenuhi persyaratan untuk “mulai berkembang” dan “berkembang sesuai harapan” akan mendapat pengayaan. Berikut beberapa manfaat yang diperoleh peserta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):

1. Siswa mampu mempraktikkan demokrasi baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Keterampilan manajemen proyek yang didapatkan peserta didik.
3. Peserta didik belajar bekerja sebagai tim proyek.
4. Pelatihan Proyek membuat peserta didik lebih kreatif dan bebas mengungkapkan pendapatnya.

SIMPULAN

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 5 Purworejo berjalan “Sangat Efektif”, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Hasil evaluasi diperoleh dari data angket fasilitator dan angket siswa, wawancara, dan analisis dokumen. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif kepada siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, bertanggungjawab, bernalar kritis dan dapat bekerja sama dalam suatu tim proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizin, I. (2021). *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Hartanto, S., Gusfitri, S., & Sari, H. (2023). Efektifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Sekolah Penggerak Di Sma It Ulil Albab Batam. *Minda Baharu*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i1.5039>
- Kepmendikbudristek. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Nurfirda. (2023). *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut Teori Aktivitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP Negeri 131 Jakarta Dan SMA Negeri 1 Parung)*.
- Romadiyanti, B. (2021). *Konsep dasar evaluasi program pelatihan inspirasi kepenulisan dan penelitian bagi widyaiswara*. Dandelion.
- Sarawaswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., & Suryaningsih, S. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, D., Marlina, H., & Mulyani, W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2025). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian edisi revisi*. Pustaka Pelajar.

